PEMANFAATAN LIMBAH GELAS PLASTIK AIR MINERAL SEBAGAI BAHAN UKIR BERTEMA KEHIDUPAN ANAK JALANAN

Achmad Hozairi
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hozairiachmad@gmail.com

Sulbi
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Berbekal pengalaman di masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pernah mengikuti perlombaan daur ulang sampah, penulis mengembangkan karya yang ditemukan guru, yaitu Sampah Plastik Goreng sebagai pembuatan Pot Bonsai. Media dari daur ulang sampah tersebut ingin dirubah menjadi bahan untuk pembuatan seni ukir. Hal ini akan menambah beranekaragam media pada dunia seni ukir. Di sini media daur ulang sampah plastik diwujudkan dalam bentuk ukiran atau relief seperti yang terdapat pada candi-candi yang menceritakan kehidupan pada zaman itu. Namun tema yang diangkat dalam pembuatan karya adalah kehidupan anak jalanan. Kehidupan anak jalanan sangatlah sulit, mereka hidup dalam kekurangan, kelaparan sehingga terpaksa mengamen atau meminta-minta dijalanan, banyak cerita yang teselip didalamnya yang menurut penulis sangat menarik untuk disampaikan lewat karya ukir ini. Proses perwujudan karyanya adalah proses pembuatan seluruh karya dari desain terpilih, yang sudah dijelaskan secara umum dan bukan perkarya. Mulai dari proses pembuatan desain, pembuatan bahan baku dengan proses digoreng dengan dicampur sedikit minyak kelapa dan pendinginan. Proses pemahatan dengan pahat kayu dan terakhir *finishing* dengan dipanas-panaskan terus dicelup pada air.

Kata kunci: limbah, gelas plastik, ukiran, anak jalanan

Abstract

Armed with the experience from junior high school (SMP) students who attended the race recycling bins, the author would like to build on the work found a teacher, ie as the manufacture of Plastic Waste Cooking Pot Bonsai. Media from recycled waste is to be changed into a great variety of materials to add media to the world of sculpture. Here the media recycled plastic waste is in the form of carving or relief as well as on the temples which tells the life of that era. But the themes raised in making this work is the life of street children. The lives of street children is very difficult, they live in poverty, hunger that forced busking or begging on the streets, many stories teselip in it that the writer is very interesting to be delivered through the work of this carving. His embodiment of the process is the process of making all the works of the selected design, which has been described in general and not perkarya. Starting from the design, manufacture raw material to process mixed with a little fried with coconut oil and cooling. Then the process of sculpting with wood chisels and finally finishing with dipanas-heat kept dipped in water.

Keywords: *waste, plastic glass, carving, street children.*

Pendahuluan

Ide pembuatan ukiran limbah plastik berawal saat penulis senang pada dunia ukir dan teringat kenangan saat Sekolah Menengah Pertama. Pada saat itu ada sebuah perlombaan daur ulang sampah. Secara tidak disengaja guru kesenian di sekolah menemukan ide pembuatan pot bonsai dengan cara sampah plastik digoreng dengan dicampurkan sedikit minyak goreng, sehingga plastik tersebut meleleh dan menggumpal seperti dodol. Kemudian pada saat plastik tersebut masih panas dicetak pada cetakan pot dari semen, dan setelah terbentuk dimasukkan pada air supaya plastik tersebut mengeras dan mengkilap pada permukaannya. Ide tersebut menarik banyak orang dan merupakan suatu hal positif karena dapat mengurangi tumpukan sampah plastik yang masih banyak berserakan di jalanan.

Akhir ini pemerintah sudah banyak melakukan berbagai cara untuk menghancurkan dan mendaur ulangnya, akan tetapi sampah plastik ini masih tetap menumpuk. Cara pemerintah baru-baru ini untuk mengurangi sampah plastik dengan membayar setiap kantong plastik ketika berbelanja di supermarket dan swalayan. Nah disini penulis ingin membantu pemerintah dalam mengurangi limbah sampah plastik tersebut dengan cara mendaur ulang limbah plastik tersebut menjadi bahan pembuatan ukiran.

Penciptaan karya ukir dari limbah gelas pastik air mineral hampir sama dengan ukiran kayu dan juga relief pada candi. Namun Juga ada seniman yang

mengukir plastik hanya saja bahan yang digunakan adalah komatex, merupakan plastik *PVC foam board* buatan Kommerling (Jerman). Akan tetapi kita belum pernah mendengar ukiran limbah plastik. Oleh karena itu, penulis ingin menghadirkan sesuatu yang baru dalam seni ukir. Jika kita fikir, bagaimana cara kita mengukir limbah gelas plastik air mineral? tentu saja ini cukup membingungkan. Bagi penulis hal tersebut sangat menarik.

Penulis mencoba membuat beberapa bahan ukir dengan memilih mana jenis sampah plastik yang baik untuk diukir. Ternyata yang mudah untuk diukir dan tidak gampang patah adalah limbah gelas plastik air mineral. Oleh sebab itu penulis mempunyai ide untuk memberikan alternatif lain bahan ukir dengan media olahan limbah plastik air mineral.

Supaya dalam pembuatan karya seni olahan limbah plastik tersebut nantinya dalam satu tema. Penulis mengambil tema anak jalanan sebagai inspirasi dalam pembuatan karya ukirnya. Inspirasi diambil karena melihat tekstur bahan yang seperti batu ketika diukir dan juga terinspirasi oleh relief yang ada pada candi-candi yang ukirannya tentang kehidupan masyarakat pada zaman itu. Jadi oleh sebab itu, penulis ingin mengangkat cerita anak jalanan pada karya ukiran plastik karena kehidupan anak jalanan yang menarik dan penuh dengan pelajaran hidup yang dapat kita ambil.

Fokus Penciptaan

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang menjadi fokus penciptaan karya ukiran limbah plastik adalah sebagai berikut:

1. Bahan pembuatan karya ukir menggunakan limbah plastik air mineral
2. Tema yang diangkat adalah kehidupan anak jalanan
3. Proses pembutan ukiran dari limbah plastik air mineral
4. Hasil pembuatan ukiran dari limbah plastik air mineral
5. Deskripsi karya
   a. Media: limbah plastik air mineral
   b. Teknik pengerjaan: digoreng, cetak, dan dipahat
   c. Ukuran 65cm x 50cm x 4cm
   d. *Finishing*

Manfaat Penciptaan

Manfaat dari pembuatan karya seni ukir bagi dunia seni dan penulis adalah:

1. Meningkatkan proses kreatifitas dalam pembuatan karya seni ukir.
2. Meningkatkan keterampilan berkarya dalam bentuk tulisan karya ilmiah
3. Dapat turut serta mengurangi sampah plastik.
4. Menambah keragaman bahan pada dunia kesenian.
5. Meningkatkan nilai tambah jual limbah gelas plastik air mineral

Limbah

Gambar 1. Dari kiri limbah padat, gas dan cair

Limbah adalah zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari proses kegiatan manusia (Ign Suharto, 2011 :226). Limbah dapat berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, tanaman, atau sayuran. Menurut Peraturan Pemerintah Nomer 101 Tahun 2014, limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan. (*sumber:http://ilmulingkungan.com/pengertian-limbah/ diakses 8 Desember 2016).* Limbah merupakan suatu barang (benda) sisa dari kegiatan produksi yang tidak bermanfaat/bernilai ekonomi lagi. *(sumber: www.miung.com diakses 8 Desember 2016)*

Jadi dapat disimpulkan bahwa limbah merupakan barang yang sudah tidak terpakai yang dibuang karena sudah tidak memiliki nilai guna lagi. Jika kita membicarakan limbah ini sangat luas sekali karena sesuatu yang dibuang dan tidak digunakan lagi merupakan limbah. Limbah jika tidak ditangani dengan serius, akan menimbulkan banyak masalah. Diantaranya limbah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan contohnya pencemaran sungai, ini dapat membunuh ikan-ikan yang hidup di sungai yang dijadikan tempat pembuangan sampah. Lama-lama sampah yang dibuang di sungai akan menumpuk dan menghambat aliran sungai dan hal tersebut dapat menimbulkan banjir. Apalagi karena banyaknya kebutuhan manusia yang tidak pernah puas akan barang-barang dan makanan membuat limbah bukannya semakin menurun, akan tetapi semakin bertambah. Limbah sangat beragam dari bentuk, jenis, dan sifatnya.

Adapun karakteristik limbah secara umum menurut Nusa Idaman Said, 2011 adalah sebagai berikut:

1. Berukuran mikro, maksudnya ukurannya terdiri atas partikel-partikel kecil yang dapat kita lihat.
2. Penyebarannya berdampak banyak, maksudnya bukan hanya berdampak pada lingkungan yang terkena limbah saja melainkan berdampak pada sector-sektor kehidupan lainnya, seperti sektor ekonomi, sektor kesehatan dll.
3. Berdampak jangka panjang (antargenerasi), maksudnya masalah limbah tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Sehingga dampaknya akan ada pada generasi yang akan datang.

Menurut Ign Suharto, 2011, limbah dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam.
2. Limbah gas adalah limbah zat (zat buangan) yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap.

3. Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya.

Di era modern ini limbah semakin banyak dan kebanyakan limbah yang dihasilkan merupakan limbah yang susah diurai seperti halnya limbah plastik. Limbah plastik banyak jenisnya diantaranya limbah kantong plastik, limbah botol air mineral juga limbah gelas plastik air mineral. Penulis mencoba memanfaatkan limbah plastik sebagai pembuatan karya skripsinya.

Limbah Plastik

Plastik adalah senyawa polimer alkena dengan bentuk molekul sangat besar. Istilah plastik menurut pengertian kimia mencakup produk polimerisasi sintetik atau semi sintetik. Molekul plastik terbentuk dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan bisa juga terdiri dari zat lain untuk meningkatkan performa atau nilai ekonominya. Penggunaan plastik yang sangat banyak tersebut akan menimbulkan limbah plastik. Dimana salah satu limbah plastik tersebut adalah limbah botol air mineral, kantong plastik dan gelas plastik air mineral

Limbah gelas plastik air mineral

Limbah gelas plastik air mineral merupakan limbah sisa-sisa wadah plastik minuman air mineral yang berbentuk gelas. Limbah gelas plastik air mineral ditangan orang-orang kreatif sudah banyak dimanfaatkan seperti dijadikan lampu hias, dijadikan hiasan agustusan, dibuat bunga dll.

Hal ini sangat membantu mengurangi sampah plastik terutama limbah gelas plastik air mineral. Dengan pemanfaatan kembali limbah gelas plastik air mineral tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin berinovasi dengan meningkatkan harga jual limbah gelas plastik air mineral dengan menjadikannya bahan limbah gelas plastik air mineral menjadi suatu karya ukir. Hal ini menurut penulis suatu hal yang baru dalam dunia ukir

Ukir dan Ruang lingkupnya

Ukir ialah gambaran suatu ragam hias yang bersifat krawingan dan buledan, sambung menyambung sehingga membentuk suatu ragam hias yang lain (Bambang Priambodo; 1996:12).

Seni ukir adalah hasil suatu gambaran yang dibuat oleh manusia pada suatu permukaan yang dikerjakan sedemikian rupa dengan alat-alat tertentu sehingga permukaan yang asal mulanya rata menjadi tidak rata (krawikan dan buledan). Dalam kehidupan masyarakat, ukir memiliki fungsi yang berbeda-beda, baik untuk individu maupun untuk halayak luas. Oleh karena itu seni ukir memberikan pengaruh besar dalam perkembangan zaman.

Teknik Ukir

Adapun teknik dalam mengukir yaitu secara singkat ada 6 (enam) macam teknik , tentu teknik ini dapat berkembang sesuai dengan daya kreatifitas perajin ukir, yaitu :

1. Tehnik *Rancapan* atau *Tancapan*
2. Tehnik *Buletan*
3. Tehnik *Krawingan (cekung)*
4. Tehnik *Krawangan*
5. Tehnik *Menysun*
6. Tehnik *Takokan*

Dengan teknik ukir ini, kita dapat memanfaatkannya untuk membuat berbagai macam produk fungsional maupun non fungsional. Produk fungsional seperti meja, kursi, jam dinding, figura dll. Juga produk non fungsional seperti ukiran pemandangan, ukiran pada kusen pintu, patung kayu, patung batu, dan salah satunya adalah relief yang terdapat pada candi-candi.

Relief

Gambar 2. Relief pada candi Borobudur

Relief adalah seni pahat dan ukiran 3 dimensi yang biasanya dibuat diatas batu. Relief adalah gambar atau lukosan yang ditampilkan dalam bentuk 3 dimensi (tri marta) atau diatas bidang yang dua dimensi (dwi matra). *(http://arieaguez.blogspot.co.id/2012/05/seni-relief-seni-relief-adalah-gambar.html?m=1 diakses 8 Desember 2016)*

Dari beberpa sumber di atas penulis menyimpulkan bahwa relief merupakan seni pahatan dan ukiran 3 dimensi pada bidang rata yang membentuk lukisan timbul pada dinding bangunan. Adapun jenis-jenis relief, yaitu:

1. Relief Tinggi .
2. Relief Rendah
3. Relief Dangkal
4. Relief Tenggelam

Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktu di jalanan, baik untuk bekerja maupun tidak, yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai hubungan dengan keluarga atau terputus hubungannya dengan keluarga, dan anak yang mandiri sejak kecil karena kehilangan orang tua/keluarga (huraerah, 2006: 80).

Anak jalanan adalah sebuah istilah yang mengacu pada anak-anak tunawisma yang tinggal di wilyah jalanan. lebih mendetail menurut UNICEF, anak jalanan yaitu berusia 18 tahun dan bertempat tinggal di wilayah kosong yang tidak memadai, serta biasanya tidak ada pengawasan.

Penulis mengangkat tema anak jalanan karena cerita kehidupannya sangat menarik untuk diangkat dalam sebuah karya seni. Setiap anak jalanan mempunyai cerita tersendiri mengapa mereka bisa hidup di jalanan yang sangat keras. Sedangkan mereka masih kecil dan masih membutuhkan perlindungan orang dewasa.

Kehidupan Anak Jalanan

Kehidupan anak jalanan sangatlah berat. Kita sebagai orang yang masih bisa makan, tidur dan yang utama mempunyai keluarga yang lengkap patut bersyukur. Karena mereka yang hidup di jalanan (anak jalanan), untuk makan saja susah. Mereka harus mengamen atau memungut sisa-sisa makanan yang terdapat pada tempat sampah. Juga mengambil sampah yang sekiranya berharga dan laku untuk dijual, agar dapat memenuhi kehidupannya. Hal tersebut bukan kemauan mereka tetapi terpaksa karena tuntutan hidup.

Penyebab Timbulnya Anak Jalanan

Anak jalanan bukanlah semata-mata anak kecil yang pergi kejalanan begitu saja, akan tetapi banyak faktor yang membuat mereka pergi kejalanan. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Ekonomi
b. Faktor Kebebasan
c. Faktor Lingkungan
d. Faktor Pendidikan yang Minim
e. Kekerasan Keluarga

Landansan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, dasar pemikiran yang telah dijelaskan di atas, landasan penulis dalam menciptakan karya ukir dengan media limbah plasik gelas air mineral dengan konsep kehidupan anak jalanan ini, untuk menyentil masyarakat tentang pemanfaatan limbah dan menggugah hati pemerinatah dan masyarakat supaya peduli lingkungan dan anak jalanan. Selain itu masalah sampah di lingkungan sekitar membuat penulis berfikir bagaimana cara mengurangi limbah yang selama ini masih menjadi problematika kehidupan, terutama limbah plastik yang sukar diurai. Berdasarkan uraian di atas dapat lebih menggali ide-ide baru penulis dalam menciptakan karya yang lebih bagus dan berkualitas.

Metode Penciptaan

Metode yang digunakan penulis dalam karya ini adalah metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Menurut gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber, ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

Tahapan eksplorasi, yaitu menggali informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber seperti internet berupa gambar tentang anak jalanan dan ukir-ukiran, juga dari fakta langsung di lingkungan. Dan juga melihat dan membaca media social televisi dan Koran, untuk lebih menginspirasi karya dengan konsep anak jalanan. Hal ini sangatlah bermanfaat sebagai refrensi ide dalam pembuatan karya ukir limbah plastik ini.

Selanjutnya tahapan perancangan, dari informasi yang didapat dari berbagai sumber baik dari media sosial maupun langsung dari lingkungan sekitar, kita tuangkan dalam bentuk gambar dua deminsional atau disain. Dalam pembuatan desain disesuaikan dengan jenis dan karakter bahan. Karena jika tidak maka desain akan sulit diwujudkan.

Kemudian tahapan perwujudan, yaitu hasil desain yang telah dibuat diwujudkan dalam bentuk karya. Mengolah beberapa limbah gelas plastik air mineral untuk bahan pembuatan ukiran. Dan mencoba untuk mengukirnya dimana bahan plastik yang paling baik untuk diukir. Karena tidak semua kandungan pada plastik sama.

Proses Kreatifitas

Menurut Sri Utami Munandar, guru besar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, konsep dan pengembangan kreativitas bisa dilakukan dengan bertitik tolak pada apa yang ia namakan 4 P, yakni pribadi, pendorong, proses dan produk. Proses kreatif dibagi dalam dua tahap. Pertama, tahap ide yaitu apa yang terjadi sampai matangnya ide. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu tindak lanjut tahap ide tersebut (Tabrani, 2006:280)

Dari penjelasan di atas, dalam proses kreatif ada tahapan-tahapan yang perlu kita lakukan. Mulai dari ide, pembuatan kemudian pelaksanaan. Proses dalam memunculkan ide itu berbeda-beda pada setiap orang, ada yang berfikir, ada yang muncul ide ketika dia melakukan sebuah pekerjaan. Dan ide itu akan berubah ketika dalam pelaksanaannya, bisa saja ada penambahan ataupun pengurangan. Dan proses kreatif juga harus timbul dari kemauan pribadi. Tanpa ada dorongan untuk melakukan sesuatu, tentunya proses kreatif tidak akan muncul.

Jadi proses kreatif ini akan dialami oleh setiap pelaku seni dalam proses pembuatan karya seninya. Dan hal tersebut dialami penulis saat proses pembuatan ukiran plastik dimana saat pertama kali mempunyai ide membuat ukiran dari olahan limbah plastik, karya tersebut mempunyai permukaan yang halus tetapi setelah melakuan sebuah percobaan dan hasilnya ternyata teksturnya seperti batu maka penulis mendapatkan ide menjadikan bahan tersebut karya dua dimensi seperti relief.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Skema Proses Perwujudan Karya

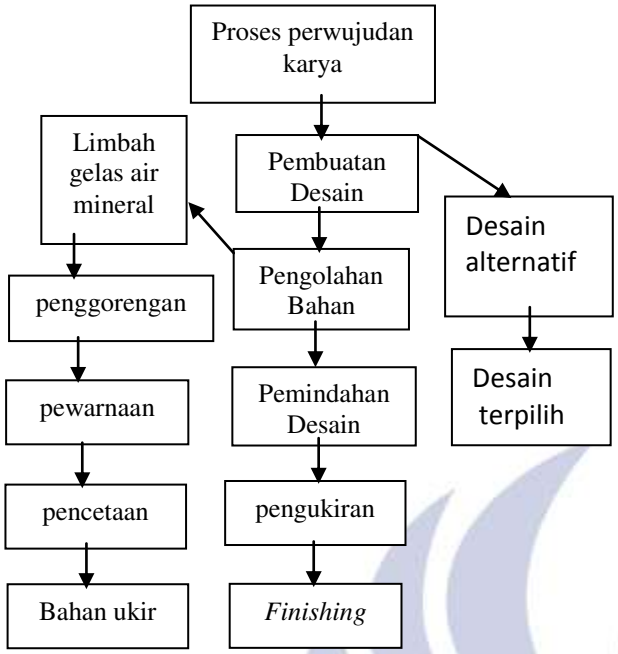

Pembuatan Desain

Dalam pembuatan desain penulis menyesuaikan dengan bahan yang tersedia serta membuat beberapa desain sebagai perbandingan atau memberikan pilihan desain yang paling sesuai untuk diwujudkan menjadi sebuah karya ukir gelas plastik air mineral. Berikut adalah beberapa desain alternatif yang dibuat:

Gambar 4
Desain alternatif 1
(Dok. Achmad Hozairi 2016)

Gambar 5
Desain alternatif 2

Gambar 6
Desain alternatif 3
(Dok. Achmad Hozairi 2016)

Gambar 7
Desain alternatif 4
(Dok. Achmad Hozairi 2016)

Gambar 8
Desain alternatif 5
(Dok. Achmad Hozairi 2016)

Desain Terpilih

Dari beberapa desain yang telah dibuat, terpilihlah beberpa desain yang menurut dosen pembimbing dapat diwujudkan menjadi karya dengan memperhatikankan bentuk bahan dan kesesuaian tema yang diusung. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Desain terpilih 1
(Dok. Achmad Hozairi 2016)

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Gambar 10
Desain terpilih 2
(Dok. Achmad Hozairi 2016)

Gambar 11
Desain terpilih 3
(Dok. Achmad Hozairi 2016)

Pemilihan dan Pengolahan Bahan

Penulis memilih beberapa bahan yang sudah diuji coba dalm pembuatan karyanya. Bahan yang dipilih adalah limbah gelas plastik air mineral. Namun untuk dapat dijadikan bahan ukir, penulis harus mengolahnya terlbih dahulu. Proses pengolahannya sebagi berikut:

a. Siapkan kompor dan wajan kemudian masukkan limbah gelas plastik air mineral.
b. Aduk-aduk sampai meleleh dan tambahkan sedikit minyak goreng.
c. Setelah bahan sudah menyerupai dodol bahan dapat diangkat dan dituangkan pada cetaan.
d. Kemudian tunggu sampai kering dan keluarkan.

Proses Perwujudan Karya

Proses perwujudan karya merupakan kumpulan tahapan yang dilakukan dalam membuat suatu karya. Tahap-tahap tersebut dimulai dari menemukan ide, menentukan tema, merumuskan konsep, proses pembentukan karya sampai finishing. Pada tahap ini penulis mengemukakan tahapan yang dilakukan dalam proses perwujudan karya dari desain yang terpilih untuk diwujudkan dengan kemudian dibentuk dengan menggunakan alat ukir dan peralatan penunjang lainnya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pada perwujudan karya ini penulis menggunakan teknik dan proses yang sama antara karya pertama sampai terakir, maka agar tidak mengulang penulisan, penulis hanya menjelaskan proses pada karya secara keseluruhan. Penulis memaparkan proses pembentukan karya sesuai desain yang terpilih secara global bukan setiap karya.Tahap awal pembentukan karya adalah persiapan alat dan proses pembuatan karya.

Hasil Perwujudan Karya dan Deskripsi Karya
karya 1

Gambar 12
Karya 1
(Dok. Achmad Hozairi, 2016)

Judul : Terlantar
Ukuran : 64cm x 51cm
Media : limbah gelas plastik air mineral
Tahun : 2016

1. Penjelasan Karya 1

Dalam karya 1 ini penulis ingin mengajak penikmat seni berfikir tentang kehidupan anak jalanan di Kota besar. Uraiannya sebagai berikut:

a. Banguan hotel dan gedung-gedung
Bangunan Hotel di sini menunjukkan kesan kota yang mewah. Apalagi untuk kalangan orang desa. Sama halnya dengan gedung-gedung menunjukkan suatu tempat yang modern dan maju.
b. Rumah sederhana
Ada sebuah rumah sederhana pada kanan karya. Ini menujukkan bahwa di Kota yang besar masih ada penduduk yang masi miskin.
c. Mobil
Mobil di sini dibentuk mobil mewah untuk menunjukkan banyak orang kaya yang berkeliaran di Kota yang modern.
d. Dua anak
Di sini ada dua orang anak yang satu tidur dan yang satu duduk lesu di trotoan jalan, ini menunjukkan bahwa anak itu terlantar dan hidup dijalan.

Kesimpulannya:

Pada karya pertama ini penjelasannya sangat sederhana, suasananya perkotaan dimana ada gedung-gedung besar, hotel dan mobil mewah. Namun juga terdapat sebuah pemukiman sederhana dan dua orang anak pada trotoan jalan. Di sini penulis igin mengajak

penikmat seni membayangkan suasana di kota-kota besar banyak hotel mewah terus mobil-mobil mewah yang melintas dan anak-anak kecil yang terlantar dan juga pemukiman kumuh di pinggiran kota tempat tinggal anak-anak terlantar. Dua orang anak tersebut hidup dipinggiran kota dan meminta belas kasihan orang untuk mereka dapat terus hidup. Dua anak kecil pada karya, yang satu duduk lesu dan yang satu tertidur maksudnya dua orang anak tersebut menunjukkan betapa menderitanya mereka diusia yang sekecil itu hidup tanpa ada keluarga disampinya. Mereka membutuhkan uluran tangan orang lain, orang yang kaya yang memakai mobil-mobil mewah terutama pemerintah yang harus melindungi dan memberikan naungan pada anak-anak yang terlantar di jalanan. Penulis ingin menggugah hati penikmat karyanya supaya mereka lebih peduli pada kehidupan anak jalanan. Tidak membiarkan mereka terlantar dijalanan.

Karya 2

Gambar 10
Karya 2
(Dok. Achmad Hozairi, 2016)

Judul : Kelaparan
Ukuran : 64cm x 51cm
Media : limbah gelas plastik air mineral
Tahun : 2016

2. Penjelasan karya 2

Pada karya 2 ini penulis ingin mengajak penikmat karya supaya bisa merasakan bagaimana derita anak jalanan yang kelaparan dan membutuhkan makanan untuk dimakan. Uraiyannya sebagai berikut:

a. Dua anak kecil
   Dua anak kecil kakak beradik di sini yang lebih besar (kakak) ekspresi wajahnya sedih dan berteriak ini menunjukkan bahwa beban yang ditanggugnya tersebut sangat berat. Sang adik di sini hanya pemberi kesan penambah beban tanggungan sang kakak. Sehingga kesannya beban yang ditanggung dua kalilipat.
b. Memegang mangkok
   Di sini sang kakak memegang mangkok dimaksudkan meminta-minta. Meminta belas kasihan, meminta makan dan meminta untuk hidup.
c. Perut yang dikelilingi tali
   Maksudnya mereka kelaparan, dan mereka harus menahan rasa lapar mereka.
d. Bekgroun batu bata
   Maksudnya mereka berada di pinggiran kota.

Kesimpulannya :

Pada karya kedua ini terdapat dua anak kecil kakak beradik. Yang kakak berteriak sambil memegang mangkok dengan tangan kanan dan tangan kiri memegang adiknya. Perut keduanya sama-sama terikat dengan tali.

Sang kakak digambarkan berteriak disini dimaksudkan beban hidup yang sangat berat ditanggung kakak. Sang kakak sambil memegang mangkok dimaksudkan meminta belas kasihan kepada orang lain untuk bisa tetap hidup dan memegang sang adik bahwa masih ada tanggungan lain yang menunjukkan betapa beratnya beban sang kakak. Kemudian perut yang terikat dimaksudkan mereka menahan lapar.

Penulis ingin menyampaikan kepada penikmat karya bahwasanya bagaimana seandainya kita yang berada diposisi mereka tanpa keluarga hidup kelaparan dengan menanggung beban yang sangat berat. Tentunya kita tidak akan sanggup hidup seperti itu. Oleh sebab itu, penulis ingin penikmat yang melihat karyanya lebih menghargai anak yang hidup di jalanan dan meberikan bantuan kepada mereka semampu kita.

karya 3

Gambar 11
Karya 3
(Dok. Achmad Hozairi, 2016)

Judul : Beban Kehidupan
Ukuran : 64cm x 51cm
Media : limbah gelas plastik air mineral
Tahun : 2016

3. Penjelasan karya 3

Pada karya 3 ini penulis ingin mengajak penikmat karya merasakan beban hidup yang harus ditanggung seorang anak yang ingin bertahan hidup. Uraiyannya sebagi berikut:

a. Seorang anak laki-laki
   Seorang anak laki di sini digambarkan sedang menarik sekarung sampah dengan wajah yang berteriak seolah-olah karung yang dibawanya sangat berat.
b. Sekarung sampah
   Sekarung sampah di sini menunjukkan bahwa anak tersebut habis memungut sampah.
c. Latar belakang tembok dan sampah
   Menunjukkan disitu di daerah perkotaan dan tempat itu tempat sampah.

Kesimpulan :

Pada karya ketiga ini terdapat seorang anak kecil yang sedang mengangkat sebuah karung yang berisi sampah dan ekspresi anak tersebut seakan karung yang diangkat sangat berat dengan berteriak. Juga terdapt tumpukan sampah dibelakang sang anak kecil.

Maksud dari tumpukan sampah dibelakang anak kecil tersebut sebagai pendukung bahwa karung yang diangkat anak tersebut adalah sampah. Kemudian seorang anak kecil yang mengangkat sekarung sampah yang hampir sama dengan tubuhnya tersebut menunjukkan betapa beratnya kehidupan seorang anak kecil tanpa keluarga. Ini didukung dengan ekspresi anak tersebut yang berteriak seakan-akan karung tersebut sangat berat. Hal yang ingin disampaikan penulis melalui karya tersebut yaitu bahwa seorang anak terpaksa bekerja mengais sampah untuk memenuhi kehidupannya. Seharusnya diusianya yang sekecil itu mereka dapat bermain, bersekolah dan mendapatkan kasih sayang dari keluarga. Tetapi semuanya itu direnggut dari mereka. Kita sebagai orang yang berkecukupan atau yang kaya setidaknya membantu anak yang hidup dijalanan dengan memberikan mereka makanan kalau bisa menampung mereka dan menyekolahkan mereka. Supaya tidak ada anak kecil yang menderita.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penulisan skripsi karya ini adalah karya ukiran dari limbah gelas plastik ini, ternyata mudah untuk diukir. Tidak perlu memikirkan serat seperti kayu dan elastis. Pengolahan limbah sampah plastik ini sangat mudah. Dengan proses pengolahan limbah gelas plastik air mineral ini membantu mengurangi penumpukan sampah plastik dan ikut turut menjaga kebersihan lingkungan.

Mengangkat kisah anak jalanan sebagia karya untuk menggugah hati orang lain supaya peduli terhadap kehidupan anak jalanan. Diharapkan dengan terwujudnya karya tersebut penulis maupun penikmat seni bisa lebih menghargai kehidupan yang diberikan Sang Pencipta.

Saran

Dalam pembuatan ukiran limbah plastik ini sebaiknya dalam proses penggorengan plastik menggunakan masker karena asap yang timbul agak meyengat dan mungkin berbahaya bagi tubuh jika terlalu banyak dihirup. Dan hati-hati dalam menuangkan plastik yang panas kedalam cetaan loyang. Kemudian dalam proses pengukiran menggunakan kacamata karena saat ditatah/dipahat akan memercik kemana-mana dan ini sangat berbahaya jika terkena mata. Tapi percikan itu saat proses pengglobalan

Limbah gelas plastik ini sangat enak untuk dipahat karena teksturnya elastis dan tidak perlu memikirkan serat seperti kayu juga tidak usah memikir hancur seperti batu. Akan tetapi jika plastik tersebut digoreng dua kali maka teksturnya tidak akan elastis lagi tetapi seperti batu.

Daftar Pustaka

Gustami, Sp 2007, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya,* Peristiwa: Yogyakarta.

Huraerah, Abu, M. S., 2006. Kekerasan terhadap Anak. Bandung: Penerbit Nuansa.

Nusa Idaman Said.(2011).*Pengelolaan Limbah Domestik*.Jakarta: BPPT.

Priambodo,bambang.1996.Seni Kerajinan Ukir:Saradan,SLPN 1 Saradan

Suharto.Ign. (2011). *Limbah Kimia dalam Pencemaran Air dan Udara.* Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi rupa: Kumpulan IstilahSeniRupa*. Yogyakarta:Kanisius.

Tabrani ,Primadi.2006. *Kreativitas dan Humanistik.* Yogyakarta dan Bandung: Jalusastra.

Tim Penyusun KBBI. 1989. *KamusBesarBahasa Indonesia*. Jakarta: PusatBahasa.

Tim Skripsi Jurusan Pendidikan SeniRupa Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Pedoman Layout Skripsi A5.* Surabaya

Sumber internet :

http://arieaguez.blogspot.co.id/2012/05/seni-relief-seni-relief-adalah-gambar.html?m=1 diakses 8 Desember 2016

http://dewasastra.wordpress.com/2012/03/02/tahap-dan-proses-kreativitas/ diakses 8 Desember 2016

http://fungsiseniukir.blogspot.co.id/?m=1 diakses 8 Desember 2016

http://id.m.wikipedia.org/wiki/relief diakses 8 Desember 2016

http://id.m.wikipedia.org/wiki/anak_jalanan diakses 8 Desember 2016

http://ilmulingkungan.com/pengertian-limbah/ diakses 8 Desember 2016

http://perpustakaancyber.blogspot.co.id/2013/02/seni-rupa-seni-kerajinan-contoh-perkembangan.html?m=1 diakses 08 Desember 2016

http://tianlibra.blogspot.co.id/2013/06/artikel-limbah-plastik.html?m=1 diakses 8 Desember 2016